

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR
LIKUIDITAS PADA BINA SWALAYAN
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**MELPA MANALU
NPM : 10 833 0052**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

2014

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur
Likuiditas Pada Bina Swalayan Medan

Medan Nama Mahasiswa : MELPA MANALU

No. Stambuk : 10 833 0052

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Hj. Sari Bulan Tambunan, MMA)

(Dra. Hj. Rosmaini, Ak.,MMA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE.,M.Si)

(Prof. Dr. Syarifuddin Afifuddin, SE.,M.Ec)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus :

2014

ABSTRAK

Melpa Manalu, Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada Bina Swalayan Medan.

Mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan bagi perusahaan merupakan suatu kewajiban. Laporan arus kas sebagai alat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Alat analisis likuiditas dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat ukur likuiditas pada Bina Swalayan Medan. Penelitian ini dilakukan di Bina Swalayan yang beralamat di Jl. Setia Budi No.283 Tanjung Sari, Medan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah laporan arus kas tahun 2004 sampai dengan 2013. Analisis dilakukan dengan regresi ganda tiga prediktor untuk mengetahui pengaruh arus kas dari kegiatan operasional perusahaan, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan terhadap tingkat likuiditas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan, dimana nilai t-hitung arus kas operasi sebesar $5,390 < t\text{-tabel } (2,306)$. Secara parsial arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan, dimana nilai t-hitung arus kas operasi sebesar $2,530 < t\text{-tabel } (2,306)$. Secara parsial arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan, dimana nilai t-hitung arus kas operasi sebesar $2,239 > t\text{-tabel } (2,306)$. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 17,245 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$.

Penulis menyarankan agar perusahaan dapat mempertahankan laporan arus kas yang cukup baik. Arus kas harus mendapatkan perhatian yang lebih dari manajemen perusahaan karena arus kas merupakan jiwa bagi suatu perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan.

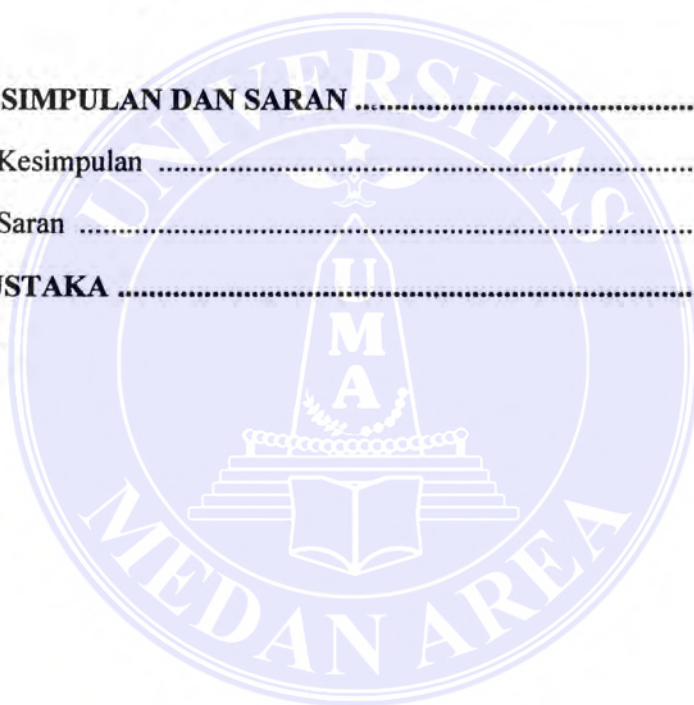
Kata kunci : *laporan arus kas dan likuiditas*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. LANDASAN TEORITIS	4
A. Teori-Teori	4
1. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan	4
2. Pengertian Laporan Arus Kas dan Manfaat	6
3. Penyajian dan Metode Laporan Arus Kas	12
4. Pengertian dan Jenis Rasio Keuangan	18
5. Analisis Laporan Arus Kas	20
6. Hubungan Laporan Arus Kas Dengan Likuiditas.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27

C. Defenisi Operasional	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil	35
1. Sejarah Singkat Perusahaan Bina Swalayan	35
2. Lokasi Bina Swalayan	35
3. Struktur Organisasi	36
4. Visi dan Misi	37
5. Tugas, Tanggungjawab dan Wewenang Pejabat Bina Swalayan	37
6. Arus Kas dan Rasio Likuiditas Bina Swalayan.....	38
7. Pengaruh Arus Kas Operasi Secara Parsial terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan	50
8. Pengaruh Arus Kas Investasi Secara Parsial terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan	51
9. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Secara Parsial terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan	52
10. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Secara Silmultan Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan	53
B. Pembahasan	54
1. Analisis Data	54
a. Pengujian Asumsi Klasik	54
1. Uji Normalitas.....	54

2. Uji Heteroskedatitas	56
3. Uji Autokolerasi.....	58
4. Uji Multikolerasi.....	59
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
c. Analisis Kolerasi.....	61
d. Koefisien Determinasi	62
e. Pengujian Hipotesis	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta perlu juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mencapai hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan pada masa yang lalu dan juga dapat digunakan menjadi bahan masukan untuk membuat kebijakan pada masa yang akan datang. Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas, dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan.

Dengan analisis tersebut, maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangannya. Laporan arus kas yang telah disusun dan disajikan ini sangat dibutuhkan oleh pihak intern perusahaan terutama untuk mengukur likuiditas perusahaan yang merupakan kesanggupan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Laporan arus kas yang disusun oleh perusahaan untuk memberikan gambaran pengeluaran dan penerimaan kas yang

terjadi selama satu periode agar dapat dijadikan pedoman bagi pihak perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas ditahun mendatang.

Dengan adanya penyajian laporan arus kas ini berguna membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi selama satu periode perusahaan. Laporan yang disajikan ini dianalisis kembali guna menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas sehingga dapat dipercaya kreditor dan mitra usaha lainnya dapat tetap dipertahankan oleh perusahaan.

Bina Swalayan Medan adalah jenis perusahaan dagang yang melakukan pembelian barang kemudian menjualnya kembali ke konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan telah menyusun dan menyajikan laporan arus kas.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat betapa pentingnya laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada Bina Swalayan Medan, maka penulis tertarik membahas dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada Bina Swalayan Medan."**

B. Perumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan ataupun hambatan dalam pencapaian tujuan yang membutuhkan penyelesaian. Dalam menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan selalu menghadapi berbagai masalah, baik itu yang akan datang dari dalam maupun dari luar perusahaan yang harus diatasi. Dengan adanya Laporan Arus Kas pada Bina Swalayan yang terdiri dari Arus Kas Operasi, Investasi, Dan Pendanaan. Dengan kas yang ada pada Perusahaan maka Perusahaan perlu

mengukur kemampuannya membayar utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan setiap periodenya dengan menggunakan Laporan Arus Kas tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut "Apakah Laporan Arus Kas operasi, Arus kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Likuiditas pada Bina Swalayan Medan?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat ukur likuiditas pada Bina Swalayan Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi masukan sehubungan dengan tingkat analisis laporan arus kas yang dibutuhkan perusahaan selama satu periode.
2. Pihak peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian kas dan likuiditas

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2002 : 3) mengatakan "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat bantu berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut."

Sedangkan menurut Kusnadi (2000 : 3) mengatakan "Laporan keuangan adalah daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal."

Dari kedua pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pada hakikatnya laporan keuangan itu merupakan *output* atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Disamping sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan ini juga dapat menggambarkan indikasi kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan buku PSAK No. 1 (2000 : 7) dijelaskan beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu :

1. Laporan neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Kelima jenis laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan atau daftar yang berisi harta (*asset*), utang atau kewajiban-kewajiban pada pihak lain (*liabilities*), serta modal (*capital*) dari suatu perusahaan atau badan usaha dagang pada saat tertentu yang dibuat pada akhir periode akuntansi.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi data-data pendapatan dan biaya-biaya yang dibuat pada akhir periode akuntansi. Dari laporan ini dapat dilihat besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan, serta dapat diketahui juga keuntungan yang dicapai.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dari laporan perubahan ekuitas (modal) dapat diketahui perkembangan modal, kondisi harta pemilik perusahaan (*owner's equity*) beserta susunan dan perkembangan dari *owner's equity* tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Catatan ini dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun dan akan dilaporkan.

2. Pengertian dan Manfaat Laporan Arus Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan. Laporan arus kas yang dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus masuk dan arus keluar kas untuk satu periode.

Laporan keuangan harus ditutup setiap akhir tahun dengan membuat neraca dan laporan laba rugi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang taat asas atau konsisten dengan tahun sebelumnya. Tujuan akuntansi keuangan antara lain untuk menyediakan laporan dan informasi keuangan serta informasi yang lain kepada pimpinan perusahaan.

PASK NO 2 (2007 ; 22) mendefenisikan, “Kas terdiri dari saldo kas(*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas(*cash equivalent*) investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang sangat cepat dapat dijadikan dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Dari defenisi arus kas diatas terdapat dua pengertian yaitu arus masuk kas dan arus keluar kas. Arus masuk kas menunjukkan sumber penerimaan perusahaan baik dari hasil operasi, perusahaan investasi pemilik dalam perusahaan pinjaman jangka panjang, menunjukkan bagaimana hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Skosen dkk (2009 ; 284): laporan arus kas itu sendiri di defenisikan sebagai berikut”laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Harahap (2010;257), mengemukakan bahwa: “Laporan arus kas memberikan informasi yang releven tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007:2) mengemukakan bahwa: “Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”.

Kas dalam neraca dicantumkan pada urutan pertama dari pos yang merupakan aktiva lancar dengan pengertian bahwa kas yang tersedia atau

simpanan komersial yang ada di bank dapat siap dan bebas digunakan tanpa memerlukan jangka waktu yang lama atau dapat segera ditukar menjadi uang tunai. Kas harus memperhatikan factor-faktor keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas. Agar aktivitas perusahaan tidak terganggu dan kelangsungan usahanya maka biasanya setiap perusahaan harus mempunyai persediaan kas minimum.

Menurut Rudianto (2006;153-154) menyatakan, “Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan”.

Arus kas tidak mencakup mutasi diantara pos-pos yang termasuk dalam kas atau setara kas, karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari pengelolaan kas perusahaan dan bukan sebagai bagian dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dapat dibagi kedalam tiga kelompok sumber yaitu:

1). Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk perusahaan atau semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk/barang dagangan/jasa. Karena itu, didalam aktivitas ini mencakup beberapa aktivitas utama:

- a. Penjualan barang dagangan/produk perusahaan adalah semua penerimaan yang berasal dari penjualan tunai dari semua produk yang menjadi sumber penghasilan perusahaan.
- b. Penerimaan piutang adalah penerimaan yang berasal dari penjualan kredit yang dilakukan.
- c. Pendapatan dari sumber di luar usaha utama adalah pendapatan diluar penjualan produk perusahaan. Penjualan diluar produk utama perusahaan akan mengakibatkan penerimaan kas bagi perusahaan.
- d. Pembelian bahan baku atau barang dagangan secara tunai adalah aktivitas pengeluaran kas.
- e. Pembayaran biaya tenaga kerja adalah semua pembayaran upah.
- f. Pembayaran biaya- biaya pemasaran adalah pembayaran semua aktivitas distribusi produk perusahaan sejak dari gudang perusahaan sampai ketangan konsumen.
- g. Pembayaran biaya-biaya administrasi dan umum adalah pembayaran semua aktivitas operasi kantor dan umum.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Seperti pembelian dan penjualan dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi atau saham perusahaan lain dan sebagainya.

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang di bangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- e. Pembayaran kas dan *future contracts*, *forword contracts*, *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

3. Aktivitas Keuangan

Aktivitas keuangan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dan dari berbagai sumbernya beserta konsekuensinya. Misalnya, penerbitan surat utang, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru pembayaran deviden, pelunasan utang dan sebagainya. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menanam perusahaan atau menembus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.

- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 29) mengatakan bahwa arus kas bermanfaat yaitu memberikan informasi untuk :

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004 : 262) mengemukakan bahwa manfaat arus kas adalah:

1. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang
3. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.

5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas. Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka. Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

3. Penyajian dan Metode Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:258) menyatakan bahwa dalam penyajian laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu :

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/biaya

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004 : 22) menjelaskan :
“Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklarifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”

Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klarifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan, serta terhadap sejumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktifitas tersebut.

Setiap perusahaan yang menyajikan laporan arus kas pada dasarnya terbagi atas tiga aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jika ditinjau dari aktivitas operasi maka penyajian laporan arus kas dibedakan menjadi dua metode, seperti yang dijelaskan oleh Wibowo dan Abubakar (2003 : 127), adalah :

- a. Metode Langsung (*Direct Method*)
- b. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*).

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut :

a. Metode Langsung

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, tanpa melihat kegiatan laporan laba rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

Dengan metode ini, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dengan mudah. Hal ini, sesuai dengan pengungkapan aktivitas operasi perusahaan, karena dapat menjelaskan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan dengan jelas. Dimana, informasi ini sangat penting untuk mengetahui sifat dari fluktuasi arus kas dari aktivitas operasi dan memberikan gambaran mengenai resiko yang dihadapi para pemberi pinjaman dengan melihat fluktuasi dari laba bersih.



PT. XXXX			
LAPORAN ARUS KAS			
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 200x			
Arus kas dari aktivitas operasi:			
<u>Penerimaan kas</u>	XXX		
Penerimaan kas dari pelanggan	<u>XXX</u>		
Total penerimaan kas		XXX	
<u>Pengeluaran kas</u>			
Pembayaran untuk pemasok	XXX		
Pembayaran untuk karyawan (gaji/upah)	XXX		
Pembayaran untuk beban operasi	XXX		
Pembayaran untuk pajak	XXX		
Pembayaran untuk bunga	<u>XXX</u>		
Total untuk pengeluaran kas		<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi			XXX
Arus kas dari aktivitas investasi:			
<u>Arus kas masuk</u>			
Penjualan investasi	XXX		
Penjualan aktiva tetap	XXX		
Penjualan aktiva tetap tak berwujud	XXX		
Penerimaan hasil penagihan pinjaman	<u>XXX</u>		
Total arus kas masuk		<u>XXX</u>	
<u>Arus kas keluar</u>			
Pembelian aktiva tetap	XXX		
Pembelian aktiva tetap tak berwujud	XXX		
Pembelian investasi	XXX		
Pemberian pinjaman kepada perusahaan lain	<u>XXX</u>		
Total arus kas keluar		<u>XXX</u>	
Arus kas yang disediakan oleh aktivitas investasi			XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			
<u>Arus kas masuk</u>			
Penerbitan surat berharga	XXX		
Penerbitan surat hutang	<u>XXX</u>		
Total arus kas masuk		<u>XXX</u>	
<u>Arus kas keluar</u>			
Pembelian saham treasury	XXX		
Penarikan (pelunasan) surat hutang	XXX		
Pembayaran deviden	<u>XXX</u>		
Total arus kas keluar		<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang disediakan aktivitas pendanaan			<u>XXX</u>
Kenaikan (penurunan) kas bersih		XXX	
Saldo kas awal tahun			<u>XXX</u>
Saldo kas akhir tahun			<u>XXX</u>

Sumber : Wibowo dan Abubakar dalam Buku "Pengantar Akuntansi II Ikhtisar Teori dan Penyelesaian" (2003 : 127)

b. Metode Tidak Langsung

Dalam metode ini penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya dengan menambah dan mengurangi perubahan pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar. Istilah lain dari metode ini adalah metode rekonsiliasi. Hal ini disebabkan karena adanya rekonsiliasi antara laba-rugi bersih yang berbasis akrual menjadi laba-rugi bersih berbasis kas dengan cara melakukan penambahan dan pengurangan item-item terhadap laba bersih yang diperoleh dari laporan laba-rugi.

Adapun kelebihan dari metode ini yaitu terdapat perbedaan terhadap laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, sehingga dapat memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca, penyusunan dengan metode ini jauh lebih mudah dari pada melaporkan dengan menggunakan metode langsung.



PT xxx
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 200x

Arus kas dari aktivitas operasi

Laba (rugi) bersih	xxx
<u>Penyesuaian</u>	
Biaya penyusutan/depleksi	xxx
Amortisasi aktiva tak berwujud	xxx
Amortisasi diskon obligasi	xxx
Kenaikan harta lancar	(xxx)
Penurunan harta lancar	xxx
Kenaikan hutang lancar	xxx
Penurunan hutang lancar	(xxx)
Arus kas bersih yang disediakan aktivitas operasi	xxx

Arus kas dari aktivitas investasi

<u>Arus kas masuk</u>	xxx
Penjualan investasi	xxx
Penjualan aktiva tetap	xxx
Penjualan aktiva tetap tak berwujud	xxx
Penerimaan hasil penagihan pinjaman	xxx
Total arus kas masuk	xxx
<u>Arus kas keluar</u>	
Pembelian aktiva tetap	xxx
Pembelian aktiva tetap tak berwujud	xxx
Pembelian investasi	xxx
Pemberian pinjaman kepada perusahaan lain	xxx
Total arus kas keluar	xxx
Arus kas bersih yang digunakan oleh aktivitas investasi	xxx

Arus kas dari aktivitas pendanaan

<u>Arus kas masuk</u>	
Penerbitan surat berharga	xxx
Penerbitan surat hutang	xxx
Total arus kas masuk	xxx
<u>Arus kas keluar</u>	
Pembelian saham <i>treasury</i>	xxx
Penarikan (pelunasan) surat hutang	xxx
Pembayaran deviden	xxx
Total arus kas keluar	xxx
Arus kas bersih yang disediakan aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas bersih	xxx
Saldo kas awal tahun	xxx
Saldo kas akhir tahun	xxx

Sumber : Wibowo dan Abubakar dalam Buku "Pengantar Akuntansi II Ikhtisar Teori dan Penyelesaian" (2003 : 130)

4. Pengertian dan Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio melibatkan dua jenis perbandingan yaitu: internal (membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang) dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

a. Rasio likuiditas

Menurut Harahap (2004:301) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio- rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar”. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu:

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo yang akan segera dibayar.

Menurut Sugiono (2004:68) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang

lancer semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio cepat

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Rasio ini disebut juga *Acid test rasio*.

Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang} = \text{A.lancar} - (\text{persediaan} + \text{prepaid expense})}{\text{Utang lancar}}$$

3) Rasio kas atas aktiva lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibanding dengan total aktiva lancar.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas atas aktiva lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

4) Rasio Kas atas utang lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio kas utang lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas Total Aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio aktiva lancar dan total aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) Aktiva Lancar dan Total Utang

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Aktiva lancar dan total utang} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total utang jangka panjang}}$$

5. Analisis Laporan Arus Kas

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Pada sisi lain, ternyata bahwa karena karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah segala-galanya, karena laporan keuangan memiliki keterbatasan.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa datang.

Secara harafiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dilihat dari arti masing-masing kata.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004 : 189) pengertian analisis dan laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut :

”Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil”.

”Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas”.

Jika kedua pengertian di atas digabungkan maka pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004 : 190) adalah :

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kamus Akuntansi, analisis laporan keuangan adalah :”Mencari hubungan yang ada antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan yang lain agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Analisis laporan keuangan menurut Dewi Astuti (2004 : 29) adalah”Segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi”.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

6. Hubungan Laporan Arus Kas Dengan Likuiditas

Hubungan arus kas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga, penerimaan deviden, penerimaan kas lainnya, pembayaran bunga. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam bentuk aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Likuiditas perusahaan mengarahkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, Simamora(2000:523). Artinya semakin besar arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Hubungan antar arus kas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk perolehan dan pelepasan aktiva tetap, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas mengingat kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas investasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo. Arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi

perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan.

Hubungan antara arus kas pendanaan dengan likuiditas di dasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk menambah atau mengurangi jumlah dan komposisi modal serta hutang jangka panjangnya. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid, sehingga semakin besar nilai arus kas dari aktivitas pendanaan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal (investor) perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui suatu masalah tertentu (Erlina dan Srimulyani, 2007:8). Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel- variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus. Pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan investasi dalam kas.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001 : 48) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo dalam *Kamus istilah keuangan & investasi* mengemukakan: “Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi”.

Laporan arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian dana yang akan mereka tanamkan.

Jumlah kas terlalu besar ataupun jumlah kas yang terlalu kecil akan mempunyai akibat yang berbeda. Kebutuhan akan kas itu sendiri besarnya haruslah disesuaikan dengan komposisi keuangan perusahaan agar diperoleh jumlah yang ideal dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Teori yang dikemukakan oleh S. Munawir (2002 : 157) dalam buku *Analisa Laporan Keuangan* :“Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya”.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa kas merupakan salah satu unsur modal kerja atau aktiva lancar yang tinggi tingkat likuiditasnya. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dalam melakukan pengukuran tingkat likuiditas dapat digunakan berbagai cara diantaranya net working capital, current ratio, quick ratio.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian
Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian Asosiatif. Menurut Sugiono (2005;11) "penelitian Asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bina Swalayan yang berlaamat di Jl. Setia Budi No.283 Tanjung Sari, Medan..Telp (061) 8215931.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2013 sampai bulan Oktober 2014.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2013-2014						
		Okt	Nov	Jan	Feb	Jun	Jul	Nop
1	Pengajuan Judul							
2	Penyelesaian Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Pengolahan Data							
7	Seminar Hasil							
8	Penyelesaian Skripsi							
9	Meja Hijau							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugyono (2008:7) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah laporan arus kas tahun 2004 sampai dengan 2013.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel pada penelitian yang dilakukan penulis adalah laporan arus kas tahun 2004 sampai 2013.

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel sebagai berikut adalah;

1. Laporan arus kas
2. Likuiditas perusahaan.

Berdasarkan variabel di atas dapat didefenisikan sebagai berikut:

- a. Laporan arus kas adalah benefits proceeds merupakan ukuran keberhasilan suatu usaha
- b. Likuiditas perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan yang harus dipenuhi.

D. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan jenis data dalam penyusunan proposal ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi/diolah, misalnya dokumen,dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara atau interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara langsung kepada bagian keuangan secara lisan dan tulisan pada subjek peneliti. Dengan teknik ini penulis melakukan Tanya Jawab secara langsung terhadap pihak yang terkait dengan objek penelitian.
2. Studi Dokumen,yaitu dengan mengumpulkan dokumen dan data yang berhubungan dengan penelitian dibagian keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oadalah Statistik Infrensial. Menurut Sugiyono(2008:206)” Statistik Infrensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan populasi”.

a.Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regeresi berganda agar dapat perkiraan yang tidak bias dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik diantaranya yaitu:

I.Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan dengan mengukur data berskala ordinal, interval dan rasio.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah variabel (Homoskedastitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Diuji dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

3.Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

4.Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan anatara pengganggu t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya untuk mengetahui ada tidaknya gejala mutikolinaritas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan VIF(Variance Inflation Factor).

b. Analisis Regresi Ganda Tiga Prediktor

Analisis regresi ganda tiga prediktor yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh arus kas dari kegiatan operasional perusahaan, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan terhadap tingkat likuiditas perusahaan di Bina Swalayan Tanjung Sari, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

(Sugiyono, 2002 : 221)

Keterangan:

X_1 = Arus kas dari aktivitas operasi

X_2 = Arus kas dari aktivitas investasi

X_3 = Arus kas dari aktivitas pendanaan

Y = Tingkat Likuiditas Perusahaan

a = Nilai Y jika $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien Regresi

c. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti. Koefisien korelasi ini harus besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat, maka demikian pula sebaliknya, jika tingkat hubungan antara variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh arus kas dari kegiatan operasional perusahaan, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan terhadap tingkat likuiditas perusahaan di Bina Swalayan Tanjung Sari.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas yang ditunjukkan $-1 < r < +1$ tanda positif menunjukkan adanya korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti kenaikan nilai-nilai Y , dan demikian pula sebaliknya. Untuk tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif atau korelasi inverse yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti

dengan penurunan nilai-nilai Y dan demikian pula sebaliknya. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang didapat dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat pada ketentuan pada tabel 3.2 di bawah ini

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2004 : 183)

e. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2004: 210)}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis disajikan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu :

1) Secara Simultan menggunakan uji F

Uji signifikansi secara Simultan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \quad (\text{Sugiyono, 2002 : 224})$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

m = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

Untuk mengetahui apakah hubungan antara X dan Y di atas berpengaruh, maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

$H_0: b_1 = b_2 = b_3$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen..

Pengambilan keputusan:

Tolak H_0 jika F hitung > F tabel

Terima H_0 jika F hitung < F tabel

2) Secara Parsial menggunakan uji t

Uji signifikansi menggunakan Rumus :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r_p^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2002:194})$$

Keterangan :

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah Sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara X dan Y di atas berpengaruh, maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

$H_0: b_1 = 0$ artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0: b_1 > 0$ artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan Keputusan:

- Secara parsial

Terima H_0 jika $t\text{-hitung} \leq t_{\frac{1}{2} \alpha}$

Tolak H_0 jika $t\text{-hitung} > t_{\frac{1}{2} \alpha}$

Penentuan model keputusan dilakukan dengan menggunakan metode pengujian dua pihak dengan asumsi sebagai berikut :

1. Tingkat keyakinan (*confidence level*) 95%; Tingkat Signifikansi (*Level Of Significant*) $\alpha = 0,05$.
2. Derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) $n-2$.

Dimana 95% merupakan tingkat keyakinan yang mungkin dapat terjadi dan kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan, sedangkan t_{α} merupakan t tabel yang diperoleh dengan membagi dua taraf signifikan di mana jumlah sampel kurang dari dua ($n-2$). Sedangkan α atau taraf signifikan yang akan digunakan adalah 0,05 atau 5% karena Tingkat signifikansi ini

adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

d. Penarikan simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, penulis akan melakukan analisis baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis tersebut akan membahas tentang Pengaruh Arus Kas terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan. Kemudian hasil analisis ini akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Laporan Arus Kas untuk mengukur Likuiditas Pada Bina Swalayan Medan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Metode penyusunan laporan arus kas pada perusahaan Bina Swalayan telah sesuai dengan PSAK No.2 adalah metode langsung yang disusun dalam penggolongan arus kas masuk dan arus kas keluar untuk aktivitas operasi. Investasi dan pendanaan.
2. Secara parsial (secara tersendiri) arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan (perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar) Bina Swalayan Medan. Hal ini ditunjukkan pada pengujian t-hitung sebesar 5.390 dan t tabel 2.306 yang berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan (nyata) terhadap tingkat likuiditas pada Bina Swalayan Medan.
3. Secara parsial (tersendiri) arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap tingkat likuiditas perusahaan (perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar) pada Bina Swalayan Medan. Hal ini ditunjukkan pada pengujian terhadap aktivitas pendanaan dengan membandingkan t- hitung sebesar 2.239 dan t- tabel 2.306 yang berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan

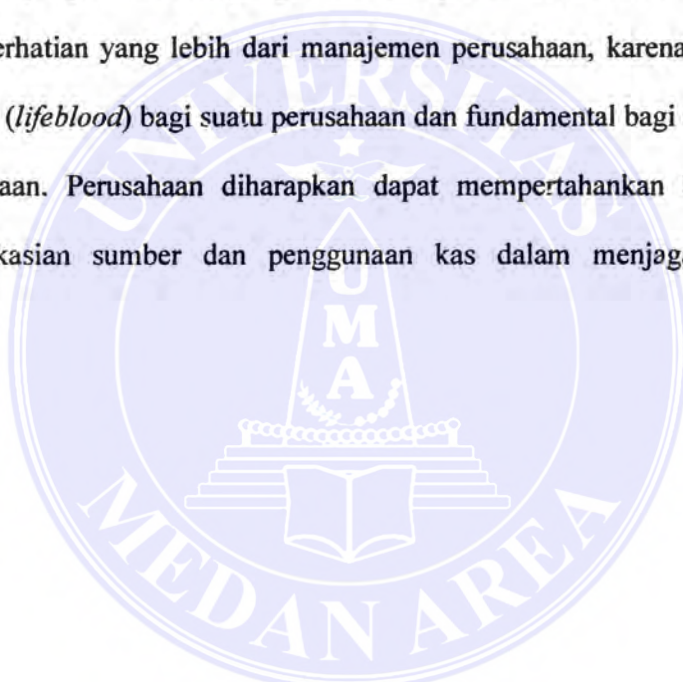
tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap tingkat likuiditas pada Bina Swalayan Medan..

4. Arus kas investasi berpengaruh signifikan (nyata) terhadap tingkat likuiditas Perusahaan (perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar) pada Bina Swalayan Medan. Hal ini ditunjukkan pada pengujian terhadap arus kas investasi t-hitung 2.530 dan t- tabel 2.306 yang berarti t-hitung > t- tabel , sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel arus kas investasi berpengaruh signifikan (nyata) terhadap tingkat likuiditas pada Bina Swalayan Medan..
5. Secara simultan (bersamaan) arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan (perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar). Hal ini di tunjukkan pada pengujian signifikansi Uji F(Silmultan) diperoleh nilai F-hitung sebesar 17,245 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable arus kas operasi, investasi, pendanaan secara bersamaan berpengaruh signifikan (nyata) terhadap likuiditas Bina swalayan Medan..

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan Bina Swalayan maupun peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang. Adapun saran tersebut adalah:

Perusahaan Bina Swalayan Tanjung Sari diharapkan dapat mempertahankan pengelolaan kas yang sudah cukup baik. Arus kas harus selalu mendapatkan perhatian yang lebih dari manajemen perusahaan, karena arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi suatu perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kebijakan dalam pengalokasian sumber dan penggunaan kas dalam menjaga tingkat likuiditas.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., and Joel F., Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi ke VIII, Erlangga, Jakarta.
- Dewi, Astuti, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Greuning, H.V. 2005. *International Financial Reporting Standards : A Practical Guide*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1997. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Wali Pers, Jakarta.
- _____. 2004. *Teori Akuntansi*. Raja Gafindo Persada, Jakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Pustaka, Bandung.
- Kuswadi, 2006. *Memahami Rasio–Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Mardiyanto. 2004. *Pengertian Likuiditas*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Margaretha, F. 2005. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Riani, E. 2008. *Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Rudianto, 2006. *Akuntansi Manajemen*. PT. Gramedi Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi; Basic Pengambilan Keputusan Bisnis*. Cetakan Pertama Jilid 2. Salemba, Jakarta.

- Smith, J. M. dan Skousen, K. F. 1989. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesembilan, Jilid Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keempat. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyarso, G. Dan Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama, Penerbit Media Presindo, Yogyakarta.
- Wibowo dan Abubakar Arif, 2003. *Pengantar Akuntansi II Ikhtisar Teori dan Penyelesaian*. Penerbit UII Press. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standard Akuntansi Keuangan, Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, per 1 Oktober 2004*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

